

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Batasan Judul

a. Hotel adalah :

- Suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan berikut makan dan minum.¹
- Suatu tempat penginapan yang disediakan untuk orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dengan segala fasilitasnya yang memenuhi persyaratan kesehatan, kepuasan dan kesenangan.²
- Suatu tempat penginapan yang dapat memenuhi syarat-syarat kepuasan, kesenangan, kesehatan, dan kebersihan.³

b. Resort adalah : suatu tempat yang dikembangkan untuk kepentingan wisatawan yang tinggal sementara dengan maksud untuk berlibur. Untuk itu resort menyediakan fasilitas antara lain : akomodasi dan fasilitas bersenang-senang bagi wisatawan.⁴

c. Hotel Resort adalah :

- Hotel yang biasanya terletak di daerah luar kota, pegunungan, tepi danau, pantai atau daerah tempat berlibur, yang memberikan fasilitas menginap bagi orang-orang yang berlibur.⁵
- Hotel yang biasanya terletak di luar kota, pegunungan, tepi danau, pantai atau daerah-daerah tempat berlibur / berekreasi, yang memberikan fasilitas kepada orang-orang yang sedang berlibur, dengan perlengkapan : kolam, horseback riding, golf, tennis dan sebagainya.⁶

d. Teluk Penyulung Cilacap : salah satu obyek wisata pantai yang terletak di Kabupaten Cilacap Propinsi Jawa Tengah.

¹ SK. Menteri Perhubungan No. PM 10 / pw 301 / hal 77

² Ketu Pasek, Hotel wisata di Parang Tritis, TGA, ARS, FT. UGM dikutip Arman Efendi hal 1

³ S. Pendi, 1996, Pariwisata. Hal 56

⁴ F. Lawson & M. Baud Bovy, Tourism and Recreation Development. Hal 23

⁵ SK. MEMPERHUB RI No. SK 241/H/70 hal 36

⁶ Damarjati RS, 1996, Istilah- Istilah Pariwisata, hal 18

- e. Tapak adalah : suatu lokasi, lahan atau tempat dengan berbagai kondisi, kelebihan dan kekurangannya.⁷
- f. Ruang dalam : sesuatu yang dibatasi oleh bidang datar (lantai), bidang vertical (dinding), dan bidang yang melingkupinya (atap), yang juga mempunyai bentuk, ukuran, bahan, warna, tekstur, serta kualitas lainnya yang mengungkapkan dan mewadahi suatu fungsi tertentu.⁸
- g. Ruang luar : suatu yang tanpa batas atau tidak ada yang membatasi.⁹
- h. Kontekstual : situasi, latar belakang, atau lingkungan keseluruhan yang berkaitan dengan beberapa produk atau kondisi tertentu.¹⁰
- i. Lingkungan fisik : suatu keadaan atau situasi fisik pada lingkungan tertentu.
- j. Kampung Nelayan : suatu kampung yang berbatasan dengan laut atau sungai (desa yang mempunyai garis pantai) dengan berbagai keunikannya.

Dilihat dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Hotel Resort di Teluk Penyu Cilacap adalah suatu bentuk fasilitas akomodasi yang terletak di Kawasan Teluk Penyu Cilacap, berupa bangunan dan diperuntukkan untuk orang-orang yang melakukan perjalanan mencari kesenangan, kegembiraan dan juga sebagai pelepas kejenuhan dari rutinitas sehari-hari. Dengan penekanan pada pengolahan suatu lahan atau tapak yang memiliki berbagai keunggulan dan kekurangan, serta penekanan pada tampilan ruang luar dan ruang dalam yang berkaitan atau konteks dengan keadaan fisik suatu lingkungan Kampung Nelayan.

1.2 Latar Belakang

1.2.1. Perkembangan Pariwisata di Cilacap¹¹

Cilacap merupakan salah satu kota industri di pantai Selatan Jawa Tengah. Selain terkenal sebagai kota industri minyak Pertamina, industri semen Nusantara, dan industri tepung Bogasari, juga memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai industri pariwisata. Potensi alam yang dimaksud adalah berupa pantai yang indah, pemandangan alam Nusakambangan, dan wisata Benteng Pendem, yang semuanya itu

⁷ Catatan Kuliah Teori Arsitektur, disimpulkan.

⁸ Catatan Kuliah Teori Arsitektur, disimpulkan.

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Dinas Pariwisata Cilacap 1997/1998, Statistik Kepariwisataaan Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap, hal 20-21

merupakan asset berharga bagi kepariwisataan di Kabupaten Cilacap khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pemerintah daerah Cilacap mempunyai sasaran yang ingin dicapai dalam sektor pariwisata, yaitu meningkatkan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana pariwisata dalam merealisasikan Cilacap sebagai salah satu daerah wisata di propinsi Jawa Tengah.

Daerah tersebut sebenarnya memiliki potensi pariwisata yang cukup beragam di antaranya adalah : obyek wisata alam, obyek wisata sejarah, obyek wisata budaya , obyek wisata air, obyek wisata pantai, obyek wisata spiritual, dan sebagainya . (lihat lampiran 1)

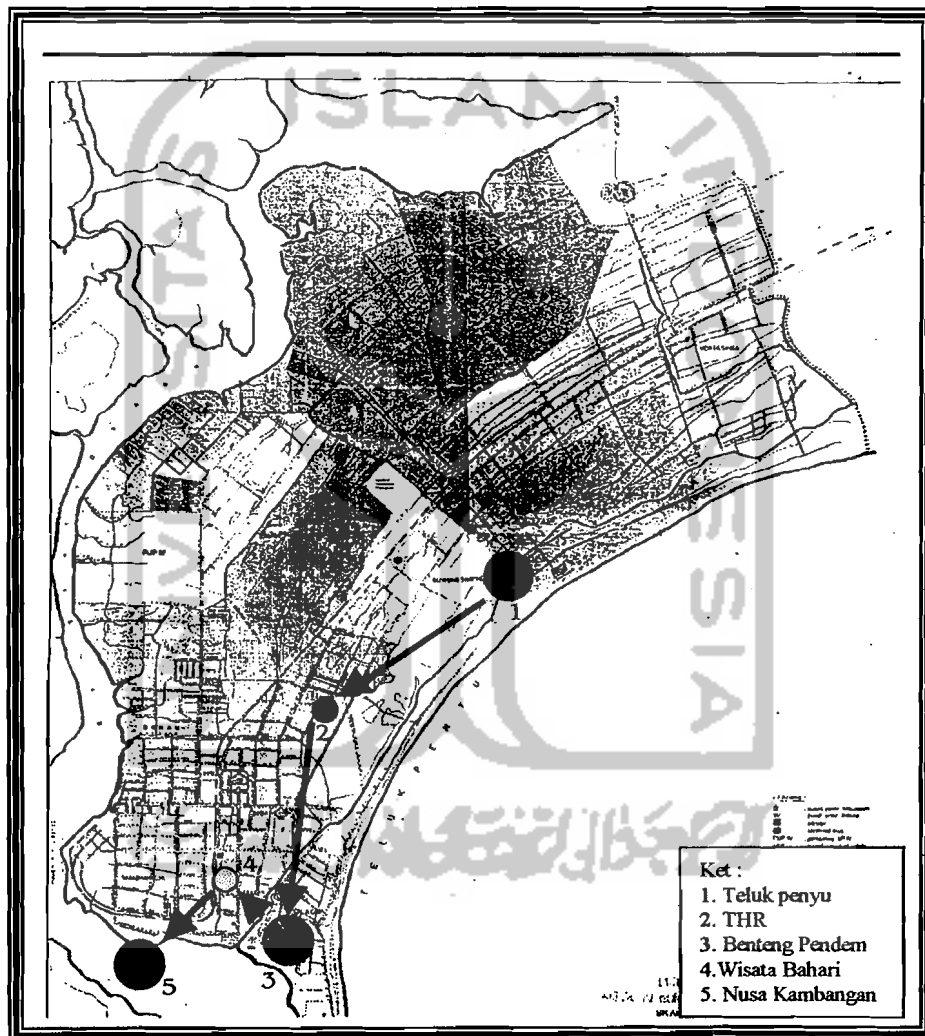
Peluang untuk pengembangan sarana akomodasi pariwisata dan fasilitas penunjang lainnya masih terbuka luas. Hal itu tergambar dari kenaikan jumlah wisatawan yang datang ke Cilacap pada tahun 1997 yang terdiri dari 15350 wisman dan 2606130 wisnus dengan jumlah 2621480. Kemudian pada tahun 1998 meningkat menjadi 18920 wisman dan 2701340 wisnus dengan jumlah 2720260(lihat pada tabel lampiran 2 & 3). Sedangkan jumlah hotel cenderung lambat dengan rincian 6 hotel bintang dan 32 hotel melati pada tahun 1997 (lihat tabel 5). Kemudian pada tahun 1998 jumlah tersebut tetap sama. Sementara jumlah penginap bertambah yaitu 53219 pada tahun 1997 menjadi 60650 pada tahun 1998 (lihat tabel 5) . Sedangkan dari data perbandingan rata-rata lama menginap di hotel berbintang juga mengalami peningkatan dari 2,48 pada tahun 1997 menjadi 2,60 pada tahun 1998 (lihat tabel 4). Dari beberapa data tersebut, maka diperkirakan pada 5 tahun mendatang jumlah hotel tidak bisa menampung jumlah wisatawan yang terus meningkat. Ini merupakan awal yang baik untuk pengembangan fasilitas kepariwisataan, salah satunya yaitu pengembangan fasilitas akomodasi pariwisata bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

1.2.2 Potensi dan Kondisi Fisik Kawasan Wisata Teluk Penyus Cilacap¹²

Kawasan wisata pantai Teluk Penyus merupakan salah satu kawasan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dalam dan luar negeri. Potensi yang sangat menarik dari Teluk Penyus yaitu view yang indah menghadap ke arah laut lepas Samudra

¹² Wawancara dengan Bapak Soekisworo, Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Diparta Dati II Cilacap, Tanggal 2 Juni 2000

Hindia, merupakan panorama indah dan asli yang disajikan secara utuh dan juga view yang menghadap ke arah pulau Nusakambangan, membuat kawasan ini menjadi kawasan yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan. Secara fungsional, wisata ini dapat dimanfaatkan sebagai modal guna menciptakan objek wisata yang beragam, sehingga mampu menyajikan jenis wisata yang lebih variatif. Selain daya tarik sosial dan budaya juga dapat dikembangkan seperti adat istiadat, makanan khas daerah, kerajinan tangan, dan upacara ritual Sedekah Laut yang diadakan setiap malam jum'at.



PETA JALUR WISATA KAB. CILACAP

Sumber : DIPARTA KAB. CILACAP 1998

Pada tahun 2000 ini kondisi fasilitas penunjang wisata yang ada di Teluk Penyu belum bisa berperan banyak dalam menunjang segala aktivitas kepariwisataan di objek ini. Hal tersebut dapat dilihat dari segi kelengkapan, bentuk bangunan maupun tata massanya yang terlihat belum melalui suatu perencanaan yang baik.. Sedangkan jika dilihat dari segi fasilitas sebagai tempat pariwisata, masih minim akan fasilitas wisata terutama fasilitas inap yang melayani langsung dengan fasilitas atau obyek pariwisata tersebut. Dari survei yang telah dilakukan terlihat banyak fasilitas yang belum tersedia misalnya lapangan parkir yang seadanya, warung makan yang tidak tertata, dan juga fasilitas toilet yang sangat minim, sedangkan untuk fasilitas akomodasi belum ada di dalam lingkungan wisata Teluk Penyu. Memang ada beberapa hotel yang berbintang di kota Cilacap, tetapi letaknya cukup memakan waktu yang lama \pm 1 jam dari pantai Teluk Penyu. Padahal suatu fasilitas inap sangat diperlukan sekali dalam lingkungan wisata seperti Teluk Penyu, karena untuk menikmati keindahan dan aktifitas pantai Teluk Penyu secara utuh dari pagi bahkan sampai malam hari seperti keindahan “sunrise”, aktifitas kampung nelayan, wisata Benteng Pendem, sunset yang tenggelam di pulau Nusakambangan, acara ritual sedekah laut pada malam hari setiap Jum’at , serta berbagai aktifitas wisata dan budaya yang sangat menarik. Dari potensi tersebut para wisatawan harus tinggal di daerah wisata Teluk Penyu untuk menginap. Dengan semua kondisi tersebut di atas, maka dalam kawasan Teluk Penyu layak untuk dikembangkan berbagai fasilitas terutama fasilitas penginapan dengan tujuan untuk lebih bisa mendatangkan devisa lebih banyak.

1.2.3. Perlunya Kontekstual dengan Kampung Nelayan¹³

Kawasan Kampung Nelayan dapat dikembangkan menjadi daerah wisata karena berbagai macam keunikannya. Salah satu keunikannya adalah kampung ini dilalui oleh sungai Donan yang lebarnya sekitar \pm 20 meter. Karena adanya sungai ini, maka perahu-perahu nelayan bisa masuk sampai dalam kampung dan merapat di tepian sungai. Sehingga transportasi yang paling dominan di sana adalah kapal kecil atau sampan. Hal ini merupakan salah satu keunikan tersendiri yang kemudian bisa menjadi konsep dalam

¹³ Wawancara dengan Bapak Soekisworo, Unit Pelaksana Teknis Dinas Diparta Dati II Cilacap, Tanggal 2 Juni 2000

perancangan pada tapak bangunan nantinya. Selain keunikan tersebut masih ada keunikan budaya, misalnya upacara ritual Sedekah Laut yang diadakan setiap malam Jum'at.

Kegiatan pokok atau mata pencaharian dari penduduknya adalah mengarungi laut atau melaut untuk mencari ikan yang kemudian dijual atau dibuat makanan khas seperti ikan asin, terasi, dan sebagainya. Di samping melaut, ada juga penduduk yang bekerja membuat perahu atau sebagai tukang.

Ditinjau dari segi arsitektural, secara garis besar ada dua macam bentuk rumah tradisional di kampung Nelayan yaitu rumah panggung dan non panggung. Rumah panggung adalah rumah yang didirikan di atas air, sedangkan rumah non panggung adalah rumah yang didirikan di atas tanah. Hal ini juga bisa dijadikan ide atau konsep yang akan dituangkan dalam perancangan pada tampilan atau bentuk bangunan.

Kemudian dalam perancangannya diharapkan adanya kesesuaian atau kontekstualitas dengan lingkungan kampung Nelayan, karena dengan berbagai potensi dan keunikan yang dimiliki kampung Nelayan tersebut. Lingkungan kampung Nelayan ini terletak di dalam kawasan Teluk Penyu juga. Dengan demikian, obyek bisa lebih berkesan menyatu dengan lingkungan sekitarnya dan bukan hanya sosok bentuk bangunan yang memberi kesan dipaksakan untuk memenuhi kelengkapan fasilitas dikawasan Teluk Penyu. Tapi merupakan bangunan yang mempertimbangkan faktor penampilan suatu lingkungan kampung Nelayan kedalam lingkungan pantai Teluk Penyu yang mampu berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya .

1.3. Permasalahan

1.3.1 Permasalahan umum

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan Hotel Wisata di Teluk Penyu Cilacap , yang bisa memenuhi kebutuhan rekreatif wisatawan khususnya dalam kaitan kenyamanan dan kemudahan akses.

1.3.2 Permasalahan khusus

Bagaimana rumusan konsep perancangan tapak, penampilan ruang luar dan ruang dalam yang kontekstual dengan kampung nelayan.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Hotel Wisata di obyek wisata Teluk Peny Cilacap yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan wisatawan dalam kaitannya dengan kenyamanan, kemudahan akses dan sirkulasi.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari pembahasan adalah merumuskan konsep perancangan :

1. Pengolahan tapak bangunan yang bisa menampilkan suasana kampung Nelayan.
2. Penampilan ruang dalam dan luar yang kontekstual dengan kampung Nelayan.

1.5 Sasaran Pembahasan

1.5.1 Sasaran Umum

Sasaran umum adalah bahasan konsep hotel wisata yang bersifat *inherent*, yaitu meliputi :

1. Kajian teoritis hotel, meliputi :
 - a. Kebutuhan kamar hotel
 - b. Frekwensi pengunjung
 - c. Kelas dan fasilitas hotel
2. Penentuan site
3. Kajian dari luar kesaita

1.5.2. Sasaran Khusus

Sasaran khusus yang akan dicapai adalah berupa pengolahan site dan tampilan bangunan yang kontekstual dengan kampung Nelayan, yaitu meliputi :

1. Pengolahan Tapak, terdiri dari :
 - a. Entrance
 - b. Sirkulasi manusia dan kendaraan
 - c. Parkir
 - d. Vegetasi
 - e. Tata masa

2. Tampilan Bangunan, terdiri dari :
 - a. Bentuk
 - b. Tekstur
 - c. Proporsi
 - d. Warna
3. Tata ruang, terdiri dari :
 - a. Ruang dalam :
 - Fungsi Ruang
 - Sirkulasi
 - Tampilan ruang dalam
 - b. Ruang Luar :
 - Sirkulasi kendaraan dan manusia
 - Tampilan ruang luar
 - Pola orientasi massa
4. Kajian teori kontekstual, tapak, penampilan ruang dalam dan luar :
 - a. Pengertian
 - b. Unsur – unsurnya
5. Obyek pembandingan
 - a. Hotel resort di daerah tropis

1.6 Lingkup Pembahasan

1.6.1 Non Arsitektural

Pembahasan secara non arsitektural dilakukan dengan pembahasan tentang kampung Nelayan yang meliputi kondisi fisik, potensi wisata, potensi budaya. Selain itu juga dibahas tentang prospek dari hotel wisata di Teluk Penyu yang meliputi jumlah dan perkembangan wisatawan, fasilitas, kebutuhan, dan sebagainya.

1.6.2 Arsitektural

Pembahasan secara arsitektural di sini merupakan pembahasan yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Pembahasan mengenai pengolahan tapak terpilih yang kontekstual dengan kawasan kampung Nelayan di sekitarnya, dengan mengatur tata letaknya, sirkulasi, vegetasi, yang didukung oleh jaringan utilitas.
2. Perancangan tampilan ruang luar dan ruang dalam dengan menuangkan konsep perancangan yang kontekstual dengan kampung Nelayan yang mencakup tampilan fisik, bentuk, tekstur, warna, struktur material bangunan.

1.7 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan untuk membahas permasalahan adalah sebagai berikut :

1.7.1 Pengumpulan Data

1. Survey langsung ke lapangan melihat kondisi site dan lingkungan sekitar yang ada sekarang ini.
2. Pengumpulan data – data yang diperoleh dari lembaga atau instansi baik pemerintah maupun swasta yang berupa data dan peta untuk mengetahui kondisi kawasan dan perkembangan wisatawan.
3. Wawancara dengan pihak – pihak yang terkait mengenai potensi budaya dan potensi wisata.
4. Studi literature yang berkaitan dengan pembahasan hotel wisata, tapak, serta kajian yang lain.

1.7.2 Tahap analisa dan sintesa

Tahapan ini dilakukan sebagai langkah pendekatan konsep perencanaan dan perancangan, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisa lebih lanjut tentang hotel wisata
2. Menganalisa karakteristik kegiatan, kebutuhan, tata ruang, sirkulasi.
- 3 Menganalisa lebih lanjut tentang nuansa kampung Nelayan yang diterapkan dalam perancangan meliputi façade, ornamen, struktur dan pola tata ruang.

1.7.3 Konsep

Tabap ini merupakan penyimpulan dari konsep perencanaan dan perancangan yang diangkat dari permasalahan, analisa, dan sintesa antara lain :

1. Konsep pengolahan tapak
2. Konsep tampilan bangunan
3. Konsep penataan ruang

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, permasalahan yang timbul dan dipecahkan, tujuan pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori dan faktual

Mengemukakan tinjauan umum tentang hotel resort, obyek wisata, berdasarkan, perkembangan, dan kaitannya terhadap data-data yang dikumpulkan baik bersumber dari studi perpustakaan maupun data-data penunjang lainnya. Membahas tentang obyek wisata Teluk Penyu, kampung Nelayan dan perkembangannya, keadaan saat ini, tinjauan khusus tentang wadah fisik yang akan dibangun.

Bab III Analisa

Membahas tentang proses analisis terhadap permasalahan dengan cara-cara penyelesaiannya, untuk menentukan pedoman terhadap proses pendekatan perencanaan dan perancangan yang akan diambil

Bab IV Konsep Desain

Berisi tentang pendekatan konsep dan menyusun konsep perencanaan dan perancangan hotel resort.

KEASLIAN PENULISAN

1. Penataan dan pengembangan fasilitas wisata Teluk Penyu Cilacap.
Oleh : Teguh priyantoro (L 201 92 81 40) Universitas Diponegoro.
Permasalahan : belum adanya jenis wisata yang jelas pada kawasan Teluk Penyu.
Persamaan : Letak pada kawasan Wisata Teluk Penyu tetapi beda site
Perbedaan : Kontekstual pada lingkungan fisik Kampung Nelayan
2. Hotel Wisata di Kawasan Wisata Telaga Wahyu
Oleh : Arman Efendi (90 340 071) UII
Permasalahan : Penggunaan elemen alam sebagai pembentuk sirkulasi
Persamaan : Penggunaan elemen pada ruang dalam
Perbedaan : Kontekstual dengan lingkungan fisik Kampung Nelayan
3. Hotel Pariwisata Di Ujung Pandang
Oleh : Nur Rosmala Dewi (89 340 0469) UII
Permasalahan : klasifikasi hotel yang sesuai dengan kebutuhan peningkatan jumlah wisatawan.
Persamaan : Terletak pada tepi pantai
Perbedaan : kontekstual dengan lingkungan fisik Kampung Nelayan
4. Fasilitas Akomodasi di Kawasan Danau Ranau Sum Sel
Oleh : Ahmad Farid E (92 340 116) UII
Permasalahan : Citra arsitektur Marga Ranau sebagai penentu konsep perancangan.
Persamaan : Bangunan *water front*
Perbedaan : Kontekstual dengan lingkungan fisik Kampung Nelayan.
5. Fasilitas Akomodasi di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis
Oleh : Izzudin (88 340 020) UII
Permasalahan : Elemen alam sebagai faktor penentu perancangan.
Persamaan : terletak di tepi pantai.
Perbedaan : Kontekstual dengan lingkungan fisik Kampung Nelayan

Diagram Pola Pikir

